PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MEDIA WORDWALL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS III SD NEGERI 066055 MEDAN DENAI

Ikmal Muslimah Br Pasaribu[1], Ambar Wulan Sari[2], Hotnida Simarmata[3]
[1]PPG PGSD Prajabatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail : [1]ikmalpasaribu35@gmail.com, [2]ambarwulan@umsu.ac.id

ABSTRACT

The implementation of learning that tends to be monotonous without paying attention to active student participation is one of the causes of low critical thinking skills. This study aims to describe the learning process using interactive Wordwall media with a problem based learning (PBL) learning model. The research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. This study consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Participants in grade III of SD Negeri 066055 Medan Denai, totaling 8 males and 11 females. Data collection techniques were carried out by tests, interviews, and documentation. Data collection tools used test questions, interviews, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis with percentages. The results of the study showed that critical thinking skills in students increased from cycle I to cycle II. In cycle I, the results of students' critical thinking skills were classified as lacking with a percentage of 48%. Furthermore, in cycle II with a percentage of 84% with a very good category. Thus, it can be concluded that using interactive Wordwall media with the problem based learning (PBL) model can improve the critical thinking skills of grade III students of SD Negeri 066055 Medan Denai in the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking, Wordwall*

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton tanpa memperhatikan partisipasi aktif siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media interaktif Wordwall dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Metode penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan kelas III SD Negeri 066055 Medan denai yang berjumlah 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan soal tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I hasil kemampuan berpikir kritis siswa tergolong kurang dengan persentase 48%. Selanjutnya pada siklus II dengan persentase 84% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media interaktif Wordwall dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Problem Based Learning,* Berpikir Kritis, Wordwall

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kata yang tidak asing didengar oleh manusia. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah “pedagogik” yaitu ilmu membimbing anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai “educare”, yaitu memberi dan memimpin, mengenali potensi anak yang di bawa ke dunia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada anak dalam hal ini yaitu guru kepada siswa agar siswa dapat secara mandiri memenuhi tujuan hidupnya (Sylvia, 2021).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu dari lima profil pelajar pancasila, yang menunjukkan pentingnya kemampuan ini bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia global saat ini yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri. Artinya, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal (Manalu et al., 2022). Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta memperbaiki potensi manusia yang ada (Vhalery et al., 2022).

Kurikulum Merdeka membuat kurikulum baru di tingkat Sekolah Dasar dengan mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menjadi satu, yang disebut sebagai IPAS. IPAS mencakup berbagai materi yang mempelajari fenomena alam dan sosial, termasuk pemahaman tentang makhluk hidup, objek mati, serta hubungan antara manusia dan lingkungannya (Fatah et al., 2023). Tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menggali serta memperluas kemampuan inkuiri peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka, dan membantu mereka dalam mencapai profil pelajar Pancasila (Setyawan & Kristanti, 2021).

Bersumber pada hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai T.A 2023/2024 diperoleh beberapa masalah diantaranya siswa cenderung mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak fokus ketika pelaksanaan pembelajarannya pada jam pelajaran

siang hari. Siswa kurang memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas serta tidak berusaha menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami. Pembelajaran yang berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan peran teknologi digital menjadikan siswa pasif, tidak interaktif dan kurang memicu siswa untuk dapat berpikir kritis. Selain itu, peserta didik cenderung melakukan kegiatan tambahan seperti lebih suka mengobrol bersama rekan yang berada di sebelahnya saat guru sedang menerangkan materi. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kelas III masih perlu ditingkatkan.

Guru memiliki peranan penting di dalam menetapkan fase keefektifan peserta didik, hal ini dapat digunakan memperoleh hasil pembelajaran yang ideal untuk guru seperti antusiaa, kreatif, inovatif serta terus memiliki impian guna memperbaiki mutu pembelajaran. Salah satu metode untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah pemilahan model pembelajaraan yang efisien serta relevan dengan konten yang akan disampaikan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Upaya dalam menyempurnakan hasil belajar di dalam kegiatan pembelajaran ialah mengimplementasikan model pembelajaran yang efisien dalam membantu guru guna memperbaiki hasil pembelajaran individu peserta didik.

Model pembelajaran yang inovatif ialah model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Problem Based Learning ialah model pembelajaran yang membangun peserta didik guna memahami proses belajar secara kolaboratif melalui kelompok guna menyelesaikan permalasahan di dunia nyata. Model Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang menumbuhkan keefektifan berpikir kritis peserta didik melalui mengajukan masalah nyata selama proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis, ketika peserta didik berkolaborasi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi (Putri & Hamimah, 2023).

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, untuk mendukung proses belajar mengajar dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memiliki peran penting

sebagai pelengkap dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Hal tersebut mampu memiliki kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis minat, antusiasme, dan keinginan untuk kegiatan belajar (Mujahidin et al., 2021). Dengan model pembelajaran berbasis masalah, Wordwall ialah media pembelajaran yang efektif. Model ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan berbagai template yang sudah disediakan (Putri & Hamimah, 2023).

Aplikasi Wordwall adalah media berbasis web yang dapat digunakan untuk kuis interaktif. Aplikasi ini ditujukan khusus untuk media ataupun alat penilaian pada pembelajaran yang tentunya disukai siswa, karena di dalamnya berisi permainan berbasis kuis yang menyenangkan (Wafiqni & Putri, 2021). Guru dapat berkreasi membuat pertanyaan pada wordwall sesuai dengan materi yang diajarkan dan tersedia 18 template pada wordwall yang dapat digunakan secara gratis. Wordwall adalah permainan berbasis website, maka siswa tidak perlu untuk mengunduh aplikasi tersebut di handphone, tetapi cukup membuka link yang akan dibagikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu keunggulan menggunakan media wordwall (Ma'rifah & Mawardi, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Media Wordwall dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 066055 Medan Denai"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dari awal sampai akhir tindakan. Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 066055 Medan Denai peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dengan alasan karena di kelas III SD Negeri Medan Denai terdapat adanya masalah yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis siswa yang rendah. Adapun sekolah mitra yang digunakan penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek

penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas III yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disajikan. Untuk menentukan persentase pencapaian belajar peserta didik, rumus yang diterapkan yakni mencakup:

$$\textbf{KB} = \frac{\text{Jumlah Siwa Yang Tuntas}}{\text{Julmah Seluruh Siswa}} \textbf{ x100\%}$$

Peneliti menggunakan metode statistic deskriptif untuk menganalisis data dan menghitung tingkat rerata terkait peningkatan prestasi Pendidikan siswa di SD Negeri 065853 Medan. Peneliti menganggap peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) 70 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ketuntasan pemahaman materi dapat dilihat pada table I sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Pemahaman Materi

Rentang Nilai	Keterangan Lulus
70 – 100	Lulus
0 - 69	Belum lulus

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SIKLUS I

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066055 Medan Denai dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III semester I tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 orang peserta didik, terdiri dari 8 putra dan 11 orang putri. Fokus penelitian ini pada materi pembeajaran IPAS, guru bersama peneliti bersama-sama mencatat hasil temuan dalam setiap siklusnya, kaitannya dengan penggunaan media Wordwall dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Pemahaman di Siklus I

Nilai	Keterangan Lulus	Jumlah Peserta Didik	Persentase
70–100	Lulus	9	48%
0 – 69	Belum Lulus	10	52%
Jumlah		19	100%

Mengacu pada data diatas, pada siklus I yang telah dilaksanakan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah adanya penggunaan media Wordwall dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini didapatkan dari hasil test akhir siklus

yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Test akhir siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-2 pada akhir siklus I. Diperoleh hasil bahwa ketuntasan siswa secara klasikal 48% yaitu terdapat 9 siswa tuntas sedangkan 10 siswa tidak tuntas dengan presentase 52%. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I ini yaitu 69 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 48. Sehingga masih belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 70. Oleh karena itu menjadi sebuah relfeksi untuk dilaksanakan perbaikan siklus II.

1. SIKLUS II

Pemberian Tindakan yang dilangsungkan di siklus kedua ini bertujuan guna menghasilkan peningkatan perolehan pemahaman peserta didik secara menyeluruh, merujuk pada ketuntasan yang dicapai di siklus I yang belum mencapai potensi maksimal. Selanjutnya, hasil pemahaman siswa pada siklus II untuk melihat Kembali keberhasilan belajar pada tindakan yang diberikan. Berikut data hasil ketuntasan pemahaman siswa yang dimuat di table sebagai berikut:

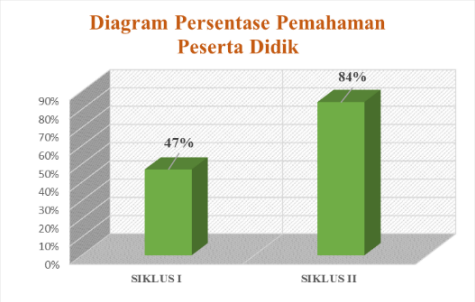
Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Pemahaman Materi Siklus II

Nilai	Keterangan Lulus	Jumlah Peserta Didik	Persentase
70–100	Lulus	16	84%
0 – 69	Belum Lulus	3	16%
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa secara klasikal dalam menyelesaikan soal berbentuk essay yaitu 84% dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentasi 16%. Kemudian perolehan nilai rata-rata kelas pada sikus II yaitu 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64. Hal ini mengindikasikan bahwa pelakasanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

Pada data di atas terbukti bahwa media pembelajaran sangatlah berperan penting untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Diagram di bawah ini menunjukkan bagaimana hasil

pemahaman materi peserta didik berkembang dari tahap siklus I sampai ke siklus II.



Berdasarkan pengamatan di kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai selama melaksanakn PPI II, terlihat bahwa tingkat pencapaian siswa pada tiap siklusnya berbeda-beda dan menunjukkan dalam antusias siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan juga interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Begitu pula cara guru yang mengajar membangkitkan semangat siswa untuk dapat berpikir secara kritis dalam menggunakan media pembelajaran Wordwall dengan model *problem based learning* (PBL) sangat efektif dan efisien, mengelola pembelajaran sehingga berjalan dengan sangat kondusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media Wordwall dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil perhitungan siklus I dan siklus II. Dimana hasil keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 48% (cukup kritis) pada siklus I menjadi 84% (sangat kritis) pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif Wordwall dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdelia, I., Nurhayati b, & Mardiah, S. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning Berbantu Media Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII A3 SMP Negeri 5 Makassar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembang Pembelajaran, 4(1), 145–152.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Mahesa Center, 1, 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Laksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: Journal, Development Education, 8(1), 185–201.

Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). Guru hebat di era milenial. Penerbit Adab.

Ma'rifah, M. Z., & Mawardi, M. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan Hyflex Learning berbantuan Wordwall. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3), 225–235.

Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 68–83.

Sari, D. Dela, & Hamimah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Wordwall di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 11(1), 148–159. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1.14457

Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1687–1699. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690

Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan, 10(1), 13–25. https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129

Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. Innovative: Journal of Social Science Research, 1(2), 552–560. https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3109

Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877

Fatah, P. R., Klsal, A. A., Nurkholis, & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas IV A Sdn 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 7(1). https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1424

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how

individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

.